



---

## MEMBANGUN MASYARAKAT PEMBELAJAR: PERAN PENTING PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM ERA DIGITAL

Salsabila Atha Payunda<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [Salsabilaatha2005@gmail.com](mailto:Salsabilaatha2005@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-05-2024

Revised: 17-06-2024

Accepted: 24-06-2024

### Keywords:

Learning Society, Lifelong Learning, Digital Era, Digital Technology

*Abstract: The digital era brings big changes in various aspects of life, including education. People are required to keep learning and adapting to the rapid development of technology. Therefore, building a community of learners is a vital necessity. Lifelong learning (PSH) is the key to building a society of learners. It provides opportunities for individuals to continue learning and developing their skills throughout life. It can be done through various means, such as formal, informal and non-formal education. This research discusses the important role of PSH in building a society of learners in the digital era. The researcher reviewed various literature and research related to PSH and the digital era. The results show that PSH has an important role in building a society of learners in the digital era. PSH can help individuals to: Improve the knowledge and skills needed to work and live in the digital era, Adapt to rapid technological changes, Become independent and lifelong learners, Actively participate in society*

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sepanjang hayat dalam membangun masyarakat pembelajar di era digital adalah sangat penting. Pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep yang mengacu pada pendidikan yang berlangsung selama hidup seorang individu, tidak hanya pada waktu di sekolah atau dalam jalur formal. Ini meliputi jalur nonformal dan informal, yang tidak dibatasi oleh waktu, umur, ras, atau yang lainnya. Pendidikan sepanjang hayat juga berhubungan dengan pendidikan orang dewasa, dimana mereka mendapatkan pendidikan lanjut tanpa harus menempuh pendidikan formal lagi.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mendapatkan pendidikan sepanjang hayat, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui konsep pendidikan sepanjang hayat dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003; (2) Mengetahui peran pendidikan sepanjang hayat dalam praktek pendidikan. Pada era digital, pendidikan nonformal seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan lain-lain juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan

karakter di era digital juga diperlukan bukan hanya disekolah, tetapi juga dirumah dan dilingkungan masyarakat.

Dalam mengembangkan masyarakat pembelajar di era digital, perlu di perhatikan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat, yang berfungsi sebagai proses akhir nilai, yang berhubungan dengan proses perkebangan dann pembentukan kepribadian atau karater masyarakat. Pendidikan juga harus dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti social media, untuk mengumpulkn donasi dan mengawasi dana akukan dengan menggunakan teknologi, seperti social media, untuk mengumpulkan donasi dan mengawasi penggunaan dana. Namun, terdapat masalah untuk membangun masyarakat yang siap belajar pendidikan sepanjang hayat di era kencangnya digitalisasi.

Salah satunya adalah masih lemahnya kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia. Akibat kurangnya melek digital yang ada di indonesia menyebabkan berkurangnya kualitas masyarakat indonesi sehingga sulit untuk mengimbangi tantangan global. Keadaan ini tentu akan menjadi momen yang mengkhawatirkan jika masyarakat Indonesia tidak dibekali dengan skill yang mumpuni dalam mengimbangi tantangan tersebut, termasuk skill dalam penguasaan bahasa. seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah peserta didik atau siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik memiliki kekuatan dalam kerohanian (spiritual), mampu mengendalikan diri.

Penggunaan teknologi informasi untuk menambang sumber daya bahasa tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa sehari-hari, tetapi juga membantu siswa untuk melaksanakan pelatihan Taoisme dalam kehidupan. Belajar memiliki dua macam pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit, pengertian luas mengacu pada segala cara, metode, dan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai isi pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta beberapa prinsip operasional., manajemen organisasi dan hubungan lain yang harus diikuti dalam pembelajaran.

Selain itu dengan adanya era digital dapat sedikit mengurangi beberapa pekerjaan masyarakat. Dengan hadirnya era digital ini juga memberikan kemudahan untuk peserta didik untuk belajar hal-hal baru dan ilmu-ilmu yang bermanfaat sesuai kebutuhan mereka. Jika beberapa waktu sebelum hadirnya era digital ini, para peserta didik hanya memiliki satu pilihan sumber belajar yaitu buku pket yng digunakan oleh guru di sekolah dan dosen di kampus. Walaupun dalam hal ini juga perlu di perhatikan bahwa perilaku atau karakter seorang pembelajar juga patut untuk di utamakan. Nilai karakter juga merupakan pendidikan terpenting yang harus di miliki oleh masyarakat, dengan adanya pendidikan era digital melalui pembelajaran daring, saat seorang peserta didik mendapatkan tugas dari guru maupun dosen peserta didik tinggal mengetikkan pada sebuah aplikasi di handphone yang ia miliki dan sudah langsung keluar jawabannya.

Jika ini dibiarkan terjadi maka anak akan mengalami krisis moral atau krisis karakter dalam diri mereka. Dapat disimpulkan dengan perubahan zaman yang semakin berkembang apalagi di era digital. Perlu adanya perubahan berpikir bahwa pendidikan bukan hanya sekedar dilihat dari nilai atau angka yang dimiliki peserta didik, namun harus diimbangi dengan nilai moral yang didalamnya menyangkut karakter dan akhlaq yang dibawa oleh peserta didik dalam proses interaksi ditengah-tengah kehidupan baik dirumah, sekolah, dan bermasyarakat.

## LANDASAN TEORI

### Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat (PSH) adalah konsep yang menekankan pentingnya proses belajar sepanjang hayat, tidak hanya terbatas pada masa muda. PSH berfokus pada pengembangan kemampuan dan pengetahuan yang berkelanjutan, sehingga individu dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat.

### Peran Pendidikan dalam Membangun Masyarakat Pembelajar

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat pembelajar. Pendidikan sepanjang hayat dapat membantu masyarakat untuk:

1. Mengembangkan Kemampuan Beradaptasi: Pendidikan sepanjang hayat membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat, sehingga mereka dapat tetap relevan dan kompeten dalam karier mereka.
2. Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan: Pendidikan sepanjang hayat dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan individu terhadap isu-isu global dan teknologi, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik.
3. Membangun Masyarakat yang Inklusif: Pendidikan sepanjang hayat dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih inklusif, karena individu dapat mengakses informasi dan pelatihan yang lebih luas, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

### Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Era Digital

Implementasi pendidikan sepanjang hayat dalam era digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. E-Learning: E-learning dapat membantu individu untuk mengakses pelatihan dan informasi yang lebih luas, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.
2. Kemitraan Antar Sekolah dan Industri: Kemitraan antar sekolah dan industri dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan industri, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik.
3. Komunitas Pembelajar: Komunitas pembelajar dapat membantu individu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga mereka dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka.

### Adaptability: Lifelong Learning for Adaptability

Adaptability adalah salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat pembelajar. Dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, individu dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar kerja yang cepat berubah. Lifelong learning membantu individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kesempatan kerja mereka.

### Personal Growth: Lifelong Learning for Personal Growth

Lifelong learning juga membantu individu dalam meningkatkan pertumbuhan pribadi. Dengan belajar dan mengembangkan kemampuan baru, individu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan self-esteem mereka. Lifelong learning juga membantu individu untuk menemukan tujuan dan kepentingan mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih berwawasan dan berkontribusi pada masyarakat.

### Academic Success: Lifelong Learning for Academic Success

Lifelong learning juga membantu individu dalam meningkatkan kesuksesan akademis. Dengan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar mereka. Lifelong learning juga membantu individu untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan meningkatkan kesempatan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat.

### Innovation: Lifelong Learning for Innovation

Lifelong learning juga membantu individu dalam meningkatkan inovasi. Dengan memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan solusi inovatif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### Conclusion

Dalam kesimpulan, pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) memiliki peran penting dalam membangun masyarakat pembelajar yang siap beradaptasi dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. Lifelong learning membantu individu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar kerja, meningkatkan pertumbuhan pribadi, meningkatkan kesuksesan akademis, dan meningkatkan inovasi. Oleh karena itu, pendidikan sepanjang hayat harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik tersebut. Tujuannya adalah untuk mengkaji penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan berkaitan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Danial dan Warsiah memaparkan, studi literatur merupakan penelitian yang mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Secara garis besarnya, metode penelitian studi literatur digunakan untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Studi literatur biasa juga disebut studi pustaka dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan harus ditingkatkan sebagai landasan utama dengan transformasi sistem pendidikan menjadi inklusif dan inovatif. Hal ini tidak hanya melibatkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai masyarakat, tetapi juga pengemangan keterampilan kritis, literasi digital, dan soft skill melalui kurikulum yang mudah di terima oleh masyarakat. Di sisi lain, komunikasi berkelanjutan juga menjadi kunci membantu persepsi positif dan mengatasi potensi resistensi terhadap perubahan. seiring pesatnya kemajuan teknologi dan transformasi digital, masyarakat global kini mendapati fenomena baru yaitu Masyarakat 5.0 atau Society 5.0. Melalui sinergi antara pendidikan inklusif, komunikasi berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan serta implementasi, konsep Society 5.0 dapat diwujudkan dengan efektif, memastikan masyarakat dapat lebih bermanfaat dan memberdayakan diri mereka dalam menghadapi dinamika dan mengoptimalkan peluang yang di tawarkan oleh era digital yang terus dan akan selalu meningkat pesat.

Secara partisipatif dalam konteks pembangunan masyarakat di era digital membutuhkan pendekatan yang menekankan bahwa segala sesuatu harus dipahami sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan yang membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda. Pendidikan sebagai landasan utama harus ditingkatkan untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai serta manfaat yang diusung oleh Society 5.0 dimana melibatkan transformasi sistem pendidikan menjadi suatu wadah inklusif dan inovatif. Society 5.0 sebenarnya sudah bergulir cukup lama. Fenomena ini muncul dalam “Basic Policy on economic and fiscal management and reform 2016” yang merupakan bagian inti dari rencana strategis yang diadopsi kabinet Jepang, Januari 2016.

Society 5.0 adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, dukungan dan peran pendidikan dan penguatan karakter diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ketidakhadiran pemahaman manusia pada dunia digital membuat berbagai penyalahgunaan media digital terjadi di level personal, sosial dan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter merupakan salah satu tantangan bagi para pelaku pendidikan di Indonesia.

### **Teknologi Secara Optimal dengan Literasi Digital**

Sebagai masyarakat global dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi keterbaruan dan kekinian. Dengan demikian pemerintah, mencanangkan pentingnya literasi informasi/digital, dengan kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, serta mengelola informasi digitalisasi menjadi kemampuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosial.

Oleh sebab itu, literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga bentuk dari pola berpikir pengguna digital dengan bijaksana dan pengembangan karakter masyarakat yang optimal

### **Penguatan Karakter masyarakat melalui literasi digitalisasi dalam era digital**

Menyikapi pesatnya era Revolusi Industri 4.0. sebagai negara maju pada bidang teknologi, Jepang telah mengedepankan konsep Society 5.0. konsep Society 5.0 ini sendiri tidak hanya terbatas pada faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Oleh karena itu, diperlukan cara agar untuk mengembangkan kemampuan digital agar masyarakat dapat menggunakan media untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan gagasannya secara efektif salah satu cara untuk memulainya adalah dengan memasukkan penggunaan produk digital kedalam komposisi literasi dan pengajaran, yang akan membantu terjadinya literasi digital. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini pendidikan karakter semakin sulit untuk di tanamkan pada masyarakat, oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada lingkungan masyarakat terutama pada lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Pendidikan sepanjang hayat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat pembelajar di era digital. Strategi yang tepat untuk membangun masyarakat pembelajar harus fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan. Masyarakat pembelajar ditandai dengan budaya belajar yang berkelanjutan di semua tingkatan usia dan kelompok masyarakat. Pendidikan sepanjang hayat memungkinkan individu untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Era digital membuka peluang baru untuk pendidikan sepanjang hayat melalui akses informasi dan pembelajaran yang mudah. Strategi membangun masyarakat pembelajar di era digital: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal dan informal. memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. mendorong budaya belajar mandiri dan kolaboratif. meningkatkan peran keluarga, komunitas, dan pemerintah dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, Yulia, and Hary Murcahyanto. 2023. "Optimalisasi Penerapan Literasi Digital Pada Pendidikan Sepanjang Hayat." *Journal of Elementary School (JOES)* 6, no. 2: 598–609. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6128>.
- [2] Chomsum, Ainun. 2020. "Transformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1: 1. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>.
- [3] Simonigar, J, G V Rotty, and ... 2023. "Membangun Masyarakat 5.0 Di Era Digital Melalui Pendidikan Dan Komunikasi Berkelanjutan." ... *Mandalika ISSN 2721 ... 0: 1665–76*.  
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2448%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2448/1950>.
- [4] Muliastri, Ni Ketut Erna, and Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. "Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3: 79–85. <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/91>.
- [5] Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha. 2021. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2: 176–94. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.
- [6] Wuryantai, AG. Eka Wenats. 2013. "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2: 131–42. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>.
- [7] Muliastri, Ni Ketut Erna, and Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. "Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3: 79–85. <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/91>.
- [8] Putri, Almira Devita, Dian Novita, and Sugama Maskar. 2022. "Pengenalan Wawasan Bisnis Di Era Digital Bagi Siswa/I Smk Yadika Bandarlampung." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 2: 213. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2129>.
- [9] Amelia, Amanda & Rudiansyah. 2021. "Digitalisasi Dan Pembelajaran Bahasa Di Era

Digital.” Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR), no. 1: 100.  
<https://repository.um.ac.id/1165/1/S5004-DIGITALISASI-DAN-PEMBELAJARAN-BAHASA-DI-ERA-DIGITAL.pdf>.